

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam pengaturan keuangan biasa disebut juga sebagai *financial management* atau manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan agar mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna untuk mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan. Menurut George R Terry definisi dari manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam berbagai cara menciptakan serta menjaga perekonomian suatu perusahaan.

Fungsi utama manajemen keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan operasi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan di bagi menjadi 3 fungsi manajemen yaitu: 1) *investment*, 2) *Financing*, 3) *Assets management*.

Setiap organisasi perusahaan swasta maupun pemerintah tentunya memiliki aset Setiap aset yang dimiliki haruslah dikelola dengan efektif dan efisien, sehingga aset tersebut dapat memberikan manfaat tinggi bagi perusahaan. Istilah

manajemen aset mungkin jarang didengar oleh banyak orang. Orang lebih sering mendengar atau mengatakan istilah manajemen dan aset secara terpisah.

Definisi manajemen aset secara umum adalah pengelolaan aset (kekayaan) perusahaan untuk memantau dan menghitung serta memanfaatkan secara optimal. Fungsi dari manajemen aset itu sendiri adalah untuk informasi perjalanan aset secara keseluruhan, memuat beberapa banyak aset, biaya, pemanfaatan, kondisi dan pemeliharaan serta lokasi penyimpanan. Tujuan dari manajemen aset sendiri yaitu: (1) dapat mencapai penggunaan serta pemanfaatan aset secara optimum, (2) dapat menghasilkan laba yang maksimum sehingga dapat memaksimalkan kekayaan bagi suatu perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Aries (2011:158), nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan indikator penting karena nilai perusahaan yang paling sering digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga semakin baik.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan utama perusahaan menurut *Theory Of The Firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Savatore, 2005).

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan, karena (1) nilai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang, (2) memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi, (3) memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial (I Made Sudana, 2011: 8).

Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka calon investor akan memandang baik terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, tingginya nilai perusahaan juga dapat meningkatkan calon investor baru untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena, nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value* (PBV).

Menurut Damodaran (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan yaitu: (1) nilai buku yang ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, (2) nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*. Penelitian yang dilakukan Michell Suharli (2014), mengatakan bahwa beberapa faktor penentu meningkatkan nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Menurut Selin Lomoly dan sri Murni (2018) bahwa nilai perusahaan di pengaruhi oleh likuiditas, dan Menurut Ida Suryaningsih dan Rita Andini (2018) bahwa nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh kebijakan dividen. Terdapat banyak faktor

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 4 faktor yaitu: ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividend an profitabilitas.

Faktor pertama, yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan mengukur total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah dalam memperoleh sumber dana, karena ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk perusahaan tersebut dengan baiknya perusahaan tersebut juga menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode dan jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu: 1) perusahaan besar, 2) perusahaan menengah, 3) perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil antara lain: (1) ukuran perusahaan memiliki kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontra keuangan,

(2) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivonne S. Saerang (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai

investor tertarik untuk berinvestasi pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua, yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Secara umum pengertian likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Munawir, 2010). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung melalui *current ratio* dengan cara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar Slamet Joko Priyadi (2016). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat pula. Perusahaan akan diragukan, apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014:121).

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik sehingga para di perusahaan tersebut, dan tentunya akan menaikkan pula harga saham. Hasil penelitian pendahulu menurut Amalia Nur Chasanah (2015) bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Menurut Fadhli (2015) didukung oleh Corry (2013) diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen menjadi salah satu alasan bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, karena dividen merupakan pengembalian atas investasi yang ditanamkan investor pada perusahaan tersebut. Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Pembayaran dividen yang dilakukan menunjukkan *signal positif*. *Signal positif* menjelaskan prospek yang bagus, sehingga akan di minati oleh investor dan dapat menjadikan nilai perusahaan mengalami peningkatan. Menurut Meidha Rafika (2017) bahwa kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan tetapi juga dari sudut pandang para pemegang saham, konsumen, dan karyawan. Kebijakan dividen menggambarkan persentase besarnya dividen yang akan dibagikan. Dividen yang dibayarkan kepada para investor akan diperhitungkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya pembayaran dividen dapat diketahui dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* yang menggambarkan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* mencerminkan semakin besar laba yang dibagikan kepada investor.

Menurut Brealey (2013) bahwa, dalam kebijakan dividen, manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk kepentingan operasional. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Suryaningsih dan Rita

Andini (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya, yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut Mareta (2014) bahwa profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. Semakin rendah (kecil) laba, maka perusahaan juga kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dalam berbagai literatur, ada berbagai macam rasio yang dapat digunakan, untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu *return on assets*. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 22), bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari pengelolaan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur tersebut akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki

probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan yang berukuran besar memiliki nilai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik, dan hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaannya tinggi pula. Maka dari itu profitabilitas sebagai mediasi, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapat, sehingga profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan dan nantinya para investor akan tertarik untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Joko Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Selin Lumoly (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek manufaktur. Berkembangnya era modern ini semakin meningkat jumlah persaingan pada dunia industri khususnya industri manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Industri manufaktur lebih tinggi dari pada perusahaan industri lainnya, karena industri manufaktur lebih banyak diminati oleh kalangan investor asing (konsumen), dengan seiring pulihnya perdagangan internasional. Terdapat pula didalam kriteria penelitian yang saya lakukan yaitu kriteria penelitian saya adalah perusahaan yang pernah membagikan dividen sehingga, saya tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur karena

data perusahaannya banyak dan saya dapat mengetahui perusahaan mana yang pernah membagikan dividen.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti industri perusahaan manufaktur karena banyak diminati oleh konsumen atau para investor, karena investor asing berlomba lomba untuk menginvestasikan modalnya untuk perusahaan manufaktur dan jika perusahaan manufaktur banyak diminati maka perusahaan manufaktur tersebut bisa dikatakan labanya membaik.

Melihat latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemediasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji apakah profitabilitas memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mengasah kemampuannya dalam hal analisis dan mendapatkan pengetahuan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika proposal di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini akan membahas dan menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak-pihak terkait.